

# **BAB 1**

## **LATAR BELAKANG**

### **1.1 Latar Belakang**

Salah satu penyakit yang dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan adalah diare pada anak. Air yang tidak bersih dan pembuangan tinja adalah penyebab diare. Bakteri atau virus penyebab diare dapat masuk ke dalam tubuh melalui makanan dan minuman yang masuk melalui perilaku manusia yang tidak sehat (Hutagalung, 2023).(Melliya, 2023)

Diare dapat menyebar dan menginfeksi anak melalui empat faktor: makanan (makanan), tinja (tinja), angin (udara), dan jari. Jadi, memutuskan rantai penularan adalah cara terbaik untuk mencegah penyakit ini menyebar dan menular. Menghindari anak dari diare sangat penting untuk menjaga kebersihan (Sipayung, 2023).(Melliya, 2023)

Menurut data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2019), diperkirakan pada tahun 2025 akan terjadi 5 juta kematian pada anak di bawah usia 5 tahun, di mana 97% di antaranya berasal dari negara berkembang dan disebabkan oleh penyakit menular, salah satu penyebab utamanya adalah diare.(Iriani, 2024)

Berdasarkan survei Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Nasional, angka kejadian diare di seluruh kelompok usia di Indonesia mencapai 3,5%. Dalam survei morbiditas diare, prevalensi tertinggi pada anak-anak ditemukan pada usia 6-11 bulan (21,65%), 12-17 bulan (14,43%), dan 24-29 bulan (12,37%) (Kemenkes RI, 2017 dalam Dewi, 2022). Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap kejadian diare meliputi keterbatasan akses air bersih, kontaminasi air oleh feses, fasilitas sanitasi yang kurang memadai, serta pembuangan feses yang tidak higienis. Selain itu, kebersihan lingkungan, personal, dan makanan yang buruk juga berperan dalam peningkatan risiko diare. Secara klinis, penyebab diare dapat dikategorikan ke dalam enam kelompok, di antaranya infeksi, malabsorpsi, dan alergi (Di et al., 2020).(Iriani, 2024)

Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) dikategorikan sebagai salah satu wilayah tertinggal sesuai dengan Peraturan Presiden RI Nomor 63 Tahun 2020. Dalam hal kualitas kesehatan lingkungan, hanya 3 dari 22 kabupaten/kota di NTT yang memenuhi standar kualitas kesehatan lingkungan, atau sekitar 13,64%. Kondisi ini berdampak negatif terhadap kesehatan masyarakat (Iriani, 2024). (Putri Utami et al., 2023)

Pada tahun 2020, Nusa Tenggara Timur (NTT) masih tercatat sebagai salah satu provinsi dengan angka kesakitan tinggi di tingkat nasional. Diare, sebagai salah satu penyakit menular, termasuk dalam sepuluh masalah kesehatan utama karena kasusnya terus meningkat dari tahun 2017 hingga 2020. Kabupaten Sumba Timur menempati peringkat kelima dari 22 kabupaten/kota di NTT dengan prevalensi diare tertinggi, yaitu 9,77%. Angka ini lebih tinggi dibandingkan dengan prevalensi diare di tingkat provinsi sebesar 7,05% dan angka nasional yang mencapai 8,0%. (Putri Utami et al., 2023)

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Oesapa, Kota Kupang, selama periode Januari hingga Desember 2023, terdapat 322 kasus diare pada anak usia di bawah 6 bulan hingga kurang dari 5 tahun di beberapa kelurahan, yaitu Kelapa Lima, Lasiana, Oesapa, Oesapa Barat, dan Oesapa Selatan. (Dinas Kesehatan Kota Kupang)

Gejala diare adalah perubahan bentuk dan konsistensi tinja menjadi lembek hingga mencair dan peningkatan frekuensi buang air besar lebih dari 3 kali dalam satu hari. Gejala ini menyebabkan dehidrasi, yang jika tidak ditangani segera akan semakin parah dan berpotensi menyebabkan kematian (Desak et al., 2022). (Melliya, 2023)

Tindakan pencegahan diperlukan untuk mengurangi jumlah kasus dan kematian akibat diare pada anak. Selain faktor lingkungan yang tidak boleh diabaikan untuk mencegah diare pada anak, faktor ibu juga sangat penting untuk mencegah diare pada anak. Ibu harus tahu tentang diare agar mereka tahu bagaimana mencegah diare pada anak mereka (Desak et al., 2022). (Melliya, 2023)

Pendidikan kesehatan dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang penyakit diare dan cara mereka menanganinya, sehingga mereka dapat mencegah diare pada anak mereka (Ngesti & Parakan, 2022).(Melliya, 2023)

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Edukasi Kesehatan Tentang Diare Menggunakan Media Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa KotaKupang” Dengan harapan hasilnya dapat menjadi dasar dalam penguatan program promosi kesehatan dalam masyarakat, terutama dalam pencegahan diare pada anak.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui Pengaruh Edukasi Kesehatan Tentang Diare Menggunakan Media Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa Kota Kupang

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1) Mengidentifikasi Karakteristik Partisipan Terhadap Pengaruh Edukasi Kesehatan Tentang Diare Menggunakan Media Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa Kota Kupang
- 2) Mengidentifikasi Pengaruh Sebelum Dilakukan Edukasi Kesehatan Tentang Diare Menggunakan Media Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa Kota Kupang
- 3) Mengidentifikasi Pengaruh Sesudah Dilakukan Edukasi Kesehatan Tentang Diare Menggunakan Media Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa Kota Kupang
- 4) Menganalisis Pengaruh Edukasi Kesehatan Tentang Diare Menggunakan Media Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa Kota Kupang

## **1.4 Manfaat Studi Kasus**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi mengenai Edukasi Kesehatan dalam Meningkatkan Pengetahuan Orang Tua tentang pencegahan dan penanganan Diare pada Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa Kota Kupang

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1) Bagi Orang Tua

Memberikan informasi dan pemahaman yang lebih baik kepada orang tua mengenai penyakit diare, sehingga dapat melakukan pencegahan dan penanganan awal yang tepat di rumah

2) Bagi Petugas Kesehatan/Perawat

Menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam merancang program edukasi kesehatan yang lebih efektif dan pencegahan diare sesuai dengan kebutuhan masyarakat

3) Bagi Intitusi Pendidikan

Menjadi sumber informasi dan referensi bagi mahasiswa keperawatan dalam memahami pentingnya edukasi kesehatan.